

PENERAPAN KONSEP *GREEN TOURISM* DALAM PENGEMBANGAN PANTAI KELAN TUBAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BADUNG

Putu Agus Prayogi^{1*}, I Wayan Kartimin², I Made Hedy Wartana³

Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya

*e-mail: agus.prayogi@triatmamulya.ac.id

Abstract

Kelan Beach is one of the tourist attractions that until now has become a tourist location that is crowded with local and foreign tourists. Tourism is an attraction for tourists visiting Kelan Beach. The problem encountered in this research is that there is no accommodation or tourist attraction so that tourism in Kelan Beach has not developed well and the role of stakeholders in tourism development on Kelan Beach has not been carried out in accordance with the main objectives. This problem will be discussed using the SWOT analysis technique. This research is a qualitative research supported by the types of data and data sources, namely qualitative data and quantitative data as well as primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the SWOT analysis technique, namely analyzing internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) with the help of the Internal-External matrix and the SWOT matrix. In implementing the strategy for developing Kelan Beach as a sustainable tourist attraction, it also applies the principles of Green Tourism which lead to environmental preservation. With the condition of Kelan Beach where the environment still tends to be natural, the application of the principles of environmental preservation is a must. Preservation of the environment around Kelan Beach must involve the local community, government, businessmen and visiting tourists. The government, both regional and village governments, is obliged to issue a policy regarding environmental management around Kelan Beach which is based on the principle of preservation. Communities, entrepreneurs and tourists participate in supervising its implementation and are directly involved in preserving the environment around Kelan Beach. This is very important to implement so that tourism on Kelan Beach can be sustainable

Keywords: *strategy, green tourism, stakeholder, sustainable tourism*

Pendahuluan

Sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW), Pulau Bali berupaya untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki menjadi daya tarik wisata. Dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki seperti potensi alam dan budaya menjadikan Pulau Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang terkenal hingga menjadi daerah tujuan wisata Internasional yang mendapatkan penghargaan sebagai destinasi terbaik peringkat 4 besar dari 25 destinasi terbaik dunia menurut versi Trip Advisor (2020). Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Internasional, Pulau Bali selalu berupaya untuk mengembangkan objek wisata, baik dengan mengembangkan objek wisata baru ataupun mengembangkan objek wisata yang sudah ada. Salah satunya perkembangan kawasan Kuta dan Nusa Dua sebagai destinasi wisata yang terkenal, mendorong desa-desa di sekitarnya seperti Jimbaran, Pecatu, Ungasan dan Kutuh untuk semakin mengembangkan potensi wilayah dan wisata yang dimilikinya dalam rangka

meningkatkan pendapatan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Adat Kelan Tuban juga baru mulai mengembangkan objek wisata Pantai Kelan yang beralamat di Jl. Segara Madu, Taman Sari, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Pantai ini berjarak dari arah bandara sekitar 6 km.

Pantai Kelan merupakan objek wisata yang baru dikelola pada tanggal 09 oktober 2020 dan langsung di kelola oleh Desa Adat Kelan khususnya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Potensi (*Attraction*) yang dimiliki Pantai Kelan Tuban ini menawarkan suguhan tempat rekreasi alam pesisir berpasir putih, serta dapat melihat secara langsung pesawat yang sedang mendarat dan lepas landas.

Adapun kelemahan yang ada di Pantai Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung ini, di antaranya seperti (*Accessibility*) atau aksesibilitas yaitu papan penunjuk arah Pantai Kelan, jalan yang menuju Pantai Kelan sedikit berlubang sehingga perlu juga diperhatikan. *Amenity* atau fasilitas pendukung yang di Pantai Kelan masih kurang seperti contohnya toko kerajinan tangan dan fasilitas umum lainnya yang juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, rest area, tempat parkir yang luas, klinik kesehatan, tempat sarana ibadah dan penginapan/hotel sangat di butuhkan oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Kelan Tuban ini dalam jangka waktu yang cukup lama maupun singkat untuk memudahkan dan memberi kenyamanan bagi pengunjung tempat wisata Pantai Kelan. *Ancillary* ini berkaitan dengan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut seperti Pemerintah, Desa Adat atau suatu kelompok ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, namun ada kekurangan yang dimiliki mulai dari Pemerintah dan Desa Adat yaitu kurangnya perhatian terhadap pengembangan wisata yang berada di Pantai Kelan, apabila tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti Pantai Kelan ini akan terbengkalai. Dalam mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder, dan untuk pihak yang mengelola objek wisata Pantai Kelan ini dikelola langsung oleh suatu organisasi yang di bentuk Desa Adat Kelan yang bernama Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dan sudah mulai dikembangkan pada tanggal 09 oktober 2020. Penelitian ini mengangkat 3 masalah penelitian yakni (a) Potensi wisata apa saja yang dimiliki Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Badung, (b) Peran stakeholder dalam pengembangan Pantai Kelan, dan (c) Strategi pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Landasan Teori

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya (Sugiyama, 2011). Menurut Spillane (dalam Prayogi, 2020) mendefinisikan pariwisata sebagai "mature tourism" atau wisatawan yang berpengalaman dimana melakukan perjalanan atau kunjungan ke kawasan lain dengan tujuan tidak hanya bersifat recreational tetapi lebih bermotivasi untuk menimba pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan aktivitas kehidupan dan tradisi serta budaya masyarakat lokal. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat ke

tempat lain yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun sekelompok orang dan didukung oleh berbagai pelayanan fasilitas lainnya (Prayogi, 2020). Menurut Kotler dalam Asmara (2020) bidang manajemen, strategi sering diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini keuntungan yang maksimal melalui proses, cara tertentu, dengan membentangkan konsep piker sehingga menjadi maju dan sempurna demi pengembangan bertahap dan teratur yang menuju ke sasaran yang diinginkan.

Konsep *Green Tourism* merujuk pada setiap kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan alam, di mana fokus utamanya adalah sumber daya alam, atau pariwisata yang dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan di alam. Ini berarti bahwa fungsi penting dari *green tourism* adalah untuk memastikan konservasi kawasan, besar dan kecil, dan satwa liar terkait untuk generasi mendatang (Votsi dkk, 2014). Berakar di Eropa, *green tourism* sering kali digunakan secara bergantian dengan pariwisata pedesaan pada umumnya. Pariwisata ramah lingkungan memiliki konsep yang sama dengan pariwisata pedesaan, namun, ini menggabungkan perilaku wisatawan yang berbeda, jika mempertimbangkan definisi Jones (Jones, 1987). Sementara *green tourism* terjadi di daerah pedesaan, tujuan dari wisatawan yang terlibat dalam *green tourism* lebih dari sekadar menikmati lingkungan alam. Wisatawan yang memahami konsep ramah lingkungan memiliki sikap kritis terhadap kegiatan konsumsi yang tidak sehat secara lingkungan dan ingin memasukkan kesadaran ini ke dalam cara mereka berwisata. Namun banyak para penulis yang belum sepakat tentang definisi dari *green tourism* (Hasan, 2014). Konsep *green tourism* menekankan pada pelestarian lingkungan, yang ditujukan kepada para wisatawan yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan yang mereka kunjungi (Arismayanti, 2015).

Konsep Pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan. Menurut pendapat (Regeluth, 2012), pengembangan merupakan proses penerapan dan uji coba desain di lapangan yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegunaannya. Menurut Yoeti (Prayogi, 2020) pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki sesuatu yang sedang berjalan atau menambah jenis yang dihasilkan ataupun yang dipasarkan. Pada hakikatnya pengembangan adalah suatu proses memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada, pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya (Prayogi, 2020). Sementara itu, konsep Pariwisata Berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dan tetap memperhatikan ataupun memperhitungkan kebutuhan yang mendatang (Rahadian, 2016). Konsep pariwisata berkelanjutan muncul pada dekade Tahun 1990-an untuk menggambarkan perkembangan pariwisata yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Dalam perkembangan pariwisata yang berkelanjutan juga membahas mengenai target pasar yang bertujuan untuk memberikan keuntungan yang berkelanjutan (McDonagh & Prophero, 2014). Dalam perkembangannya pariwisata berkelanjutan membutuhkan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta untuk mengantisipasi kerusakan yang ditimbulkan (Febriandhika & Kurniawan, 2019).

Terminologi *Stakeholders (Stakeholders Theory)* dirumuskan sebagai “*Those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman & Reed, 1983). Inti dari pemikiran itu mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam kasus ini adalah perusahaan) sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Selanjutnya *stakeholders theory* memperkenalkan dua model, yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung

jawab sosial perusahaan dan manajemen stakeholders. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 yang dimaksud daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menurut Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity, dan ancillary (Prayogi, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek Wisata Pantai Kelan Tuban yang berlokasi di Kabupaten Badung tepatnya di Desa Adat Kelan, Kecamatan Kuta, Kelurahan Tuban. Jarak dari pusat Kota Denpasar ke objek wisata kuliner Pantai Kelan berjarak \pm 14 km dan dapat ditempuh dalam 45 menit, sedangkan dari bandara Ngurah Rai \pm 6 km dengan waktu tempuh hanya 15 menit. Pantai Kelan Tuban ini memiliki daya tarik tersendiri seperti berpasir putih, melihat matahari tenggelam, melihat turun dan terbangnya pesawat dengan jarak dekat, nyaman dan tentunya tidak seramai Pantai Kuta atau pantai-pantai lainnya sehingga pantai ini cocok untuk di nikmati bila mencari ketenangan, panorama alamnya dan tempat yang cocok untuk bersantai-santai dan juga ada beberapa kafe tradisional, restoran dengan menyuguhkan menu ikan bakar (*seafood*) dan juga *Balinese cuisine*.

Penelitian dilaksanakan dengan *Qualitative Approach* dengan menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran secara khusus, terstruktur, akurat dan aktual mengenai fenomena yang terjadi pada obyek penelitian (Moleong, 2012; Creswell, 2010). Metode Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Metode penelitian kuantitatif membutuhkan rumusan pertanyaan sempit, pengumpulan data numerik, dan penggunaan analisis statistik untuk menentukan hubungan antar variabel dengan cara yang tidak biasa. (*Quantitative research methods require the formulation of narrow questions, numerical data collection, and the use of statistical analysis to determine the relationship between variables in an unbiased way*) (Creswell in Zulkarnaen, Wandy. et al. 2020:2475). Data yang diambil terdiri dari data primer dan skunder dibantu instrumen pedoman wawancara, kamera untuk merekam gambar-gambar yang dibutuhkan, serta alat perekam audiovisual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Wisata yang dimiliki Pantai Kelan

Pantai Kelan merupakan tempat wisata yang baru dikelola pada tanggal 09 oktober 2020 dan langsung dikelola oleh Desa Adat Kelan khususnya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah berdiri sejak 25 agustus 2019. Oleh karena itu dalam menentukan potensi wisata Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata, penulis menggunakan pendekatan berdasarkan teori Cooper 1995 yaitu unsur 4A (Accessibility Attraction, Amenity dan Ancillary). Potensi wisata Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata berdasarkan unsur 4 A, adalah sebagai berikut:

a) *Accessibility*

Tingkat aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan atau transportasi dalam mencapai objek wisata Pantai Kelan. Akses untuk menuju objek wisata ke Pantai Kelan dari arah bandara I Gusti Ngurah Rai, sudah cukup memadai yaitu jalannya sudah diaspal dengan standar kelayakan untuk transportasi darat baik untuk kendaraan roda dua maupun untuk roda empat hanya saja perlu sedikit perbaikan dan pelebaran jalan dan ada akses jalan lain juga menuju Pantai Kelan melalui Kedonganan.

b) *Attraction / Atraksi*

Daya tarik merupakan salah satu faktor atau unsur yang sangat berpengaruh pada minat wisatawan. Pantai Kelan adalah objek wisata yang memiliki pantai yang berkarakter sama dengan Pantai di Jimbaran dan Kedonganan, baik itu pasir putihnya maupun keindahan matahari terbenam (*sunset*). Kelebihannya adalah dari Pantai Kelan kita bisa menyaksikan runway pesawat terbang. Keberadaan runway pesawat terbang ini menjadikan pengalaman yang unik bagi para pengunjung. Disepanjang pantai para pengunjung disuguhkan sejumlah restoran seafood yang menyajikan berbagai menu istimewa dari ikan laut. Berburu kuliner seafood dengan tawaran harga lebih murah, menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang senang dengan kegiatan kuliner. Pasir putih dengan hamparan laut biru membentang, dihiasi perahu nelayan yang terombang-ambing arus laut menjadi pemandangan tropis yang khas di sini. Suasana ombak yang cukup tenang, menjadikan Pantai Kelan cocok sebagai tempat liburan keluarga. Pantai Kelan atau sering disebut dengan K-Land terbagi menjadi tiga area yaitu area operasional kelompok usaha, parkir perahu nelayan dan kawasan rekreasi.

c) *Amenities*

Amenity yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dan akomodasi yang terdapat di Pantai Kelan, yang dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, diantaranya adalah papan nama, tempat berfoto, area parkir, restoran dan toilet.

d) *Anciliary*

Pantai Kelan Tuban adalah objek wisata yang baru dikembangkan dan dikelola langsung oleh Desa Adat Kelan khususnya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pantai ini dikembangkan bersama dengan masyarakat desa yang ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan potensi Pantai Kelan Tuban ini, antara lain: menjaga lingkungan pantai kelan agar tetap aman dan bersih, mengatur area parkir kendaraan wisatawan, mempromosikan wisata pantai kelan di media sosial dan menjaga fasilitas yang ada di pantai Kelan.

2. Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pantai Kelan sebagai sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Badung

Menurut (Soemaryani, 2016) Model pentahelix merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara instansi untuk mencapai tujuan. Menurut (Rampersad, Quester, & Troshani, dalam Halibas, Sibyan, dan Maat, 2017) peran kolaborasi pentahelix memiliki tujuan inovasi dan berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah yang berkontribusi dan berperan. Kontribusi dan peran *stakeholder* diuraikan di bawah ini.

- a) Dari hasil wawancara dengan pihak Desa Kelan menyebutkan bahwa, pihak desa berperan dan memiliki kontribusi untuk lingkungan dan Pantai Kelan yaitu melakukan pengawasan dan program pengembangan dan pembangunan agar berjalan sesuai dengan harapan dari program tersebut. Dalam bidang administratif atau surat menyurat untuk nantinya dapat mendukung segala kegiatan yang ada di

lingkungan Desa Kelan maupun Pantai Kelan, contohnya berupa bantuan dana dari pihak pengusaha yang berada di lingkungan Desa Kelan. Pihak Desa Kelan yaitu menyebutkan peran adat dalam pengelolaan Pantai Kelan ada 3 peran yaitu (a) menjaga kawasan Pantai Kelan agar tetap suci secara niskala karena pantai merupakan tempat suci bagi umat Hindu; (b) menjaga tempat dimana masyarakat mencari nafkah dan menambah pendapatan serta kesejahteraan krama desa; dan (c) menjadikan Pantai Kelan tetap menjadi tempat berinteraksi krama Desa Adat Kelan dan tempat untuk mencari nafkah di Desa Adat.

- b) Para pengusaha di Pantai Kelan memiliki peran serta berkontribusi untuk mendatangkan wisatawan asing, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan mengenalkan Pantai Kelan ke wisatawan asing. Pengusaha berkontribusi untuk menjaga lingkungan Pantai Kelan dan memberikan sedikitnya sumbangan ke Desa Adat apabila ada upacara agama dan sejenisnya.
- c) Masyarakat lokal memiliki peran dan berkontribusi ikut membantu menjaga lingkungan wisata Pantai Kelan supaya tetap terlihat bersih dan nyaman untuk pengunjung. Untuk saat ini belum ada berperan dan berkontribusi khususnya di Pantai Kelan, namun beberapa kali untuk kegiatan bersih-bersih pantai dilakukan pada saat Pantai Kelan dipenuhi dengan sampah-sampah yang terbawa dari laut.
- d) Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) berperan dalam kegiatan promosi wisata Pantai Kelan melalui media sosial seperti website, tripadvisor, instagram, facebook, dan media elektronik maupun media cetak. Dengan kontribusi ini objek wisata Pantai Kelan dapat lebih dikenal luas oleh wisatawan lokal atau asing.

3. Strategi pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Badung

Strategi Pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung dapat dideskripsikan dalam analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*) berikut.

a) Strategi SO (*Strength Opportunity*)

Strategi SO bersifat memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang meliputi:

- (a) Menggali potensi wisata Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung
- (b) Memanfaatkan otonomi daerah untuk mengelola potensi alam dan objek wisata yang menarik
- (c) Meningkatkan dukungan masyarakat dalam membantu penataan objek wisata
- (d) Meningkatkan PAD Kabupaten Badung dengan cara memaksimalkan pengembangan objek wisata Pantai Kelan

b) Strategi ST (*Strength Threat*)

Strategi ST yang dibuat dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

- (a) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
- (b) Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan
- (c) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui sosialisasi atau pelatihan serta pemahaman tentang pariwisata
- (d) Mengoptimalkan aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Kelan

c) Strategi WO (*Weaknesses Opportunity*)

Strategi WO bersifat pemanfaatan peluang guna meminimalkan kelemahan yang ada.

- (a) Aksesibilitas yang mudah menuju objek wisata Pantai Kelan dapat dicapai dengan perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan

- (b) Banyaknya wisatawan serta perlunya inovasi produk dan atraksi wisata mendorong peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaannya
 - (c) Menguatkan kelembagaan masyarakat dalam pengembangan Pantai Kelan
 - (d) Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata.
- d) Strategi WT (*WeaknessesThreat*)
- Strategi WT bersifat meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
- (a) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana
 - (b) Memaksimalkan pembinaan dan pelatihan masyarakat sekitar objek wisata
 - (c) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan dengan inovasi baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
 - (d) Meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tak terarah.

Dalam penerapan strategi pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan, juga menerapkan prinsip-prinsip *Green Tourism* yang mengarah pada pelestarian lingkungan. Dengan kondisi Pantai Kelan yang lingkungannya masih cenderung alami, maka penerapan prinsip pelestarian lingkungan menjadi suatu keharusan. Pelestarian lingkungan di sekitar Pantai Kelan harus melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, pengusaha maupun para wisatawan yang berkunjung. Pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun desa wajib mengeluarkan suatu kebijakan mengenai penataan lingkungan disekitar Pantai Kelan yang berlandaskan prinsip pelestarian. Masyarakat, pengusaha beserta wisatawan ikut mengawasi pelaksanaannya dan terlibat langsung dalam pelestarian lingkungan di sekitar Pantai Kelan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanaan agar pariwisata di Pantai Kelan bisa berkelanjutan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Badung, maka dapat ditarik tiga simpulan berikut.

- a) Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung adalah potensi alam yang indah, dan masih asri yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata, memiliki potensi budaya, wisata buatan dan menawarkan tempat rekreasi alam pesisir berpasir putih.
- b) Peran stakeholder yaitu Pemerintah berperan dan berkontribusi untuk lingkungan dan Pantai Kelan dalam melakukan pengawasan program pengembangan dan pembangunan dari Desa Adat. Serta peran Desa Adat menjaga kawasan Pantai Kelan agar tetap suci secara niskala karena pantai merupakan tempat suci bagi umat Hindu. Pelaku pariwisata untuk mendatangkan wisatawan asing dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
- c) Melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan bantuan matrix SWOT, maka dapat ditemukan strategi untuk pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung adalah Strategi yang memanfaatkan kekuatan- peluang (SO) yaitu Menggali potensi objek wisata Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung, memanfaatkan otonomi daerah untuk mengelola potensi alam dan objek wisata yang menarik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Badung maka peneliti memberikan saran dari hasil penelitian agar dapat membantu pengembangan objek wisata Pantai Kelan, adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan lingkungan sekitar lokasi objek wisata sebaiknya dilakukan secara rutin, sehingga Pantai akan terlihat lebih bersih, asri dan nyaman serta perlunya memperbanyak tempat sampah di setiap titik.
- b. Perlu pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi wisata Pantai Kelan guna menunjang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan seperti aksesibilitas, penataan atraksi wisata, tempat parkir, tempat sampah, listrik dan toilet umum.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi yang ada sekaligus bekerja sama dengan perusahaan/ instansi terkait dan koordinasi dengan agen penyelenggara perjalanan.
- d. Masyarakat lokal diberikan pemberdayaan berupa pendidikan dan pelatihan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kemampuan turut membantu pengembangan objek wisata di Pantai Kelan melalui keterampilan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terarah.
- e. Keamanan di objek wisata perlu ditingkatkan (tempat parkir, pagar jalan, pagar pembatas parkir dan tanda larangan membuang sampah agar wisatawan merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke objek wisata Pantai Kelan.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arismayanti, N. K. (2010). *Arah Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, DanMixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Jakarta: PT. Indeks.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). *Membingkai Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur*. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50-56.
- Gea, R. R. (2013). *Studi Kelayakan Potensi Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Pantai Talugawu Desa Banuagea Kabupaten Nias Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ismayanti. 2010. *“Pengantar Pariwisata”*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kepariwisata, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (2009).
- Kotler. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Grafindo.
- Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Grafindo.
- Marpaung, 2009. *Pengetahuan Pariwisata*. Edisi revisi. Alfabeta, Bandung.
- McDonagh, P., & Prothero, A. (2014). Sustainability Marketing Research: Past, Present and Future. *Journal of Marketing Management*, 30(11-12), 1186-1219
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Obot, F., & Setyawan, D. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(3).

- Pitana. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prayogi, A. (2011). *Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Penglipuran*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Vol.1 No.1.
- Prayogi, Agus Putu (2020) Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga Di Kota Denpasar. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Januari- Juni 2020, Vol.10 No. 1
- Rangkuti. (2018). *Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Rotan*. Banyumas.
- Rahadian, A. H. (2016). *Strategi Pembangunan Berkelanjutan*. In *Prosiding Seminar STIAMI (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56)*.
- PERGUB Bali, No.5 tahun 2020_Tentang_Kepariwisataan_Budaya_Bali
- Russell.P.(2018). *Travel & Tourism Analysist*. Journal article. Travel and Tourism Intelligence. London.
- Zulkarnaen, W., Bagianto, A., Sabar, & Heriansyah, D. (2020). *Management accounting as an instrument of financial fraud mitigation*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2471–2491.
<https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201894>
- Suta I Nyoman. 2020. *Pengelola objek wisata Kanot Lampo Waterfall*. Ganyar
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CVAlfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Votsi, N. E. P., Mazaris, A. D., Kallimanis, A. S., & Pantis, J. D. (2014). *Natural Quiet: An Additional Feature Reflecting Green Tourism Development in Conservation Areas of Greece*. *Tourism Management Perspectives*, 11, 10-17
- Zamfir, A., & Corbos, R. A. (2015). *Towards Sustainable Tourism Development in Urban Areas: Case Study on Bucharest as Tourist Destination*. *Sustainability*, 7(9), 12709-12722.